



PENGARUH MODAL USAHA, JAM USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BADUNG, KOTA DENPASAR SAAT PANDEMI COVID-19

Anak Agung Istri Wulan Diantari¹ Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

Abstract

Keywords:

*Business capital;
Business hours;
Technology;
Productivity;
Income.*

This research aims to analyze the influence of business capital, business hours and technology on the productivity and income of Badung Market traders during the Covid-19 pandemic. The data used in this study is primary data obtained through questionnaires or directly to respondents. This study uses a probability sampling method of determining the sample, where the number of samples is 100 traders. The data analysis technique used is path analysis. The results show that Business Capital and Business Hours have a positive and significant effect on the productivity of Badung Market traders during the pandemic, while Business Capital and productivity have a positive and significant impact on the income of Badung Market traders, and the technology variable has no significant effect on the productivity and income of traders because traders there are still many badung markets who do not understand and lack of facilities in using technology as a promotional medium, therefore technology has no effect. Productivity mediates the effect of capital on income, but productivity does not mediate the effect of hours of work and technology on income.

Kata Kunci:

Modal usaha;
Jam usaha;
Teknologi;
Produktivitas;
Pendapatan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam usaha dan teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau secara langsung kepada responden. Penelitian menggunakan metode penentuan sampel *probability sampling*, dimana banyaknya sampel, yaitu 100 pedagang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Jam Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang Pasar Badung saat pandemi, sedangkan Modal Usaha, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung, dan variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan pedagang sebab pedagang pasar badung masih banyak yang belum paham dan kurangnya fasilitas dalam menggunakan teknologi sebagai media promosi oleh karena itu teknologi tidak berpengaruh. Produktivitas memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan, tetapi produktivitas tidak memediasi pengaruh jam usaha dan teknologi terhadap pendapatan.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
a.tari037@gmail.com*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar di ibu kota provinsi akan menjadi pusat kegiatan perekonomian karena para pedagang dan pembeli yang bertransaksi dari berbagai wilayah. Pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional lain di daerah lainnya (Dwi, 2016), karena selain memasarkan barang kebutuhan rumah tangga, pasar tradisional di Bali juga menjual berbagai kebutuhan upacara keagamaan (Prathima, 2016). Maka dari itu, pasar tradisional di Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda dibandingkan pusat perbelanjaan modern. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PD Pasar (2022), aktivitas pasar sangat besar ditinjau dari jumlah pedagang pasar tradisional di setiap tahunnya yang selalu mengalami peningkatan, sehingga permintaan masyarakat masih tinggi terhadap pasar tradisional. Walaupun Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali, dan terdapat banyak swalayan, *mall*, dan pasar modern tetapi aktivitas terhadap pasar tradisional masih tinggi, sehingga fakta yang bisa disimpulkan pasar tradisional masih mempunyai peminat yang tinggi karena *demand* atau permintaan masyarakat yang masih melakukan pemenuhan kebutuhan pokok.

Salah satu pasar tradisional di Kota Denpasar adalah Pasar Badung. Pada masa pandemi covid-19, Pasar Badung mengalami penurunan jumlah pedagang yang kemudian akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Irawan, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Badung saat pandemi Covid-19, yaitu: keterbatasan akses karena diberlakukannya PPKM, terbatasnya kunjungan pelanggan karena aturan *social distancing*, serta jam berjualan yang dibatasi. Diberlakukannya PPKM membuat para pedagang kehilangan para pembeli sebab pendapatan masyarakat mengalami penurunan yang drastis karena adanya pemunduran gaji dan pemotongan gaji sehingga konsumsi masyarakat juga menurun dan itu berimbas pada pendapatan pedagang Pasar Badung. Aturan *social distancing* berdampak pada penurunan pengunjung akibat akses terbatas maka pendapatan menjadi menurun juga. Pendapatan menurun akan mempengaruhi tingkat produktivitas dalam berdagang. Selain itu, pendapatan pedagang yang mengalami penurunan akan mempengaruhi modal usaha yang juga menurun sehingga tidak bisa meningkatkan modal dalam berjualan, yang menyebabkan jumlah produksi pedagang menurun. Modal usaha digunakan oleh pedagang untuk membeli berbagai bahan dagangan dan juga pengolahannya serta sistem promosi yang dilakukan untuk menarik pembeli (Frida, 2020).

Jam buka usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas *omzet* yang diterima akan semakin tinggi. Jam operasi pasar di saat pandemi berkurang akibat adanya PPKM, pedagang hanya bisa beroperasi 14 jam, yang awalnya bisa beroperasi hingga 24 jam sehingga konsumsi masyarakat untuk berkunjung saat malam hari berkurang dan akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung. Permintaan pasar yang menurun disebabkan sulitnya masyarakat untuk berpergian karena diberlakukannya kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti PPKM guna menghambat laju penularan virus Covid-19 yang membatasi akses untuk memasuki wilayah Kota Denpasar sehingga membuat jumlah pembeli berkurang. Dengan kondisi seperti ini, upaya untuk meningkatkan pendapatan akibat adanya akses terbatas untuk berkunjung, yaitu faktor teknologi informasi, teknologi informasi bisa meningkatkan produktivitas agar menekan pendapatan untuk meningkat dengan melakukan promosi di *e-commerce*.

Teknologi informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan transaksi, yaitu *fintech* atau *financial technology*. *Fintech* juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas (Nurchaya, 2019). Pedagang pasar badung sudah menggunakan

fintech dan ada *QR Code* di setiap kios demi memfasilitasi pembeli yang ingin melakukan transaksi non- tunai. Inovasi ini akan dapat mendorong produktivitas pedagang, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Produktivitas pedagang dalam meningkatkan kualitas barang, meningkatkan jam operasional usaha, meningkatkan promosi, dan memperluas pemasaran bisa meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Badung di masa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Polandos (2019) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas usaha sangat penting karena berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan unit usaha. Peningkatan produktivitas merupakan indikator terjadinya pertumbuhan usaha. Sejalan dengan Hastin, (2015) bahwa dengan adanya kepastian penghasilan pendapatan akan berdampak positif terhadap produktivitas seorang pedagang.

Produktivitas pedagang dapat diukur dengan melihat modal usaha, lama usaha, jenis usaha dan jam kerja. Kaitannya modal dengan pendapatan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka produktivitas pedagang dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun. Oleh karena itu produktivitas harus ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan adanya modal yang tinggi pedagang bisa meningkatkan inovasi promosi dengan teknologi dalam pemenuhan kebutuhan pemasaran barang produksinya.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Pengaruh modal usaha, jam usaha dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid-19. 2) Pengaruh modal usaha, jam usaha, teknologi dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid- 19. 3) Produktivitas memediasi pengaruh modal usaha, jam usaha, dan teknologi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar (Y). Dalam penelitian ini keterlibatan variabel modal usaha (X1), jam usaha (X2), dan teknologi (X3) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur pendapatan pedagang di pasar badung Kota Denpasar saat pandemi Covid- 19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Tradisional Badung yang berjumlah 839 pedagang. Sampel penelitian sesuai dengan ukuran sampel analisis faktor menurut Suliyanto (2005) jumlah sampel minimal adalah 4 atau 5 kali banyaknya jenis variabel, dan dihitung dengan menggunakan rumus slovin, sehingga banyaknya sampel penelitian, yaitu 100 pedagang Pasar Badung. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan melakukan wawancara terstruktur. Untuk mengetahui layak atau tidaknya data yang digunakan maka perlu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Adapun persamaan structural penelitian sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Y_2 : Pendapatan pedagang Pasar Badung Y_1 : Produktivitas X_1 : Modal Usaha X_2 : Jam Usaha X_3 : Teknologi $\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien regresi untuk masing masing Variabel X e_1, e_2 : *Error*

Pengujian variabel mediasi dikenal dengan uji Sobel (Suyana, 2012: 156). Adapun kriteria yang digunakan, yaitu: Jika Z hitung $\geq Z$ tabel, maka berarti produktivitas mampu memediasi pengaruh modal usaha, jam usaha dan teknologi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi, Covid- 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden Pedagang Pasar Badung Kota Denpasar

No	Karakteristik Responden	Jumlah		
		Orang	Persentase	
1	Umur (Thn)	20-35	33	33%
		35-50	47	47%
		50-70	20	20%
		Jumlah	100	100%
2	Jenis Kelamin	Laki- Laki	35	35%
		Perempuan	65	65%
		Jumlah	100	100%
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	0	0%
		Tamat SD	12	12%
		SMP	23	23%
		SMA	47	47%
		Perguruan Tinggi (Diploma/ Sarjana)	18	18%
		Jumlah	100	100%
4	Daerah Asal	Kota Denpasar	59	59%
		Luar Kota Denpasar	41	41%
		Jumlah	100	100%
5	Lokasi Usaha	Kios	28	28%
		Los	46	46%
		Pelataran	26	26%
		Jumlah	100	100%
6	Jam Usaha	< 6	1	1%
		6 – 8	65	65%
		9 – 12	34	34%
		> 12	0	0%
		Jumlah	100	100%
7	Modal Usaha (Rupiah)	< 500.000	26	26%
		500.000 - 2000.000	56	56%
		2000.100 - 5000.000	18	18%
		Jumlah	100	100%
8	Produktivitas Keuntungan modal dari harga jual	< 5 %	1	1%
		5- 25 %	61	61%
		26 - 50%	37	37%
		> 50 %	1	1%
		Jumlah	100	100%
9	Pendapatan	> 500.000	17	17%
		500.000 - 1.500.000	59	59%
		1.501.000 - 4.500.000	20	20%
		> 4.500.000	4	4%
		Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar. Mayoritas responden dari penelitian ini berumur 35-50 tahun, yaitu sebanyak 47 orang atau 47% dari 100 orang responden yang diteliti, hal ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang Pasar Badung yang menjadi responden merupakan kelompok usia produktif yang memiliki kemampuan daya nalar dan berpikir dalam kondisi prima sehingga dapat meningkatkan produksi dan

Pengaruh Modal Usaha, Jam Usaha, dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Badung, Kota Denpasar Saat Pandemi COVID-19, Anak agung Istri Wulan Diantari dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja

memperoleh pendapatan yang lebih besar. Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan lebih banyak ketimbang laki-laki, yaitu responden perempuan sebanyak 65 orang atau 65% yang menyebabkan kesempatan kerja dan peluang perempuan lebih besar dalam menjalankan usaha dagang di Pasar. Mayoritas responden dari penelitian ini, yaitu berpendidikan SMA, yaitu sebesar 47 orang atau 47 persen. Hal ini dikarenakan dalam pekerjaan informal tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan yang tinggi. Menurut daerah asal responden yang dominan dalam penelitian ini, yaitu Kota Denpasar yang berjumlah 59 orang atau 59 persen dari 100 responden, itu menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kota Denpasar yang memilih berjualan di Pasar Badung. Selain itu, responden dalam penelitian ini dominan lokasi usaha Los dibandingkan kios dan pelataran. Jam usaha yang paling banyak digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya untuk berdagang adalah 6- 8 jam dengan responden sebanyak 65 orang atau 65 persen. Tanggapan responden menunjukkan bahwa modal usaha yang dikeluarkan perbulan pada rentang Rp 500.000- 2.000.000, yaitu sebanyak 56 orang atau 56% sisanya memiliki pengeluaran modal yang bervariasi modal terendah kurang dari Rp 500.000 dan tertinggi Rp 5.000.000 perbulannya. Modal usaha yang dikeluarkan oleh responden tampak sangat beragam, yaitu sebesar Rp. 100.000-5.000.000. Besarnya jumlah produktivitas pedagang dalam menjalankan kegiatan usaha dilihat dari berapa persen keuntungan modal dari harga jual. Sebagian besar responden memiliki keuntungan modal dari harga jual pada rentang 5-25 persen, yaitu sebanyak 61 orang responden atau 61 persen, sehingga menunjukkan bahwa produktivitas pedagang Pasar Badung masih rendah dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan bersih atau keuntungan perbulan, sebagian besar responden memiliki keuntungan pada rentang Rp 500.000- Rp 1.500.000, yaitu sebanyak 47 orang responden atau 47 persen, sisanya memiliki keuntungan yang bervariasi pendapatan terendah kurang dari Rp 500.000 perbulannya, sebab adanya pandemi pendapatan pedagang Pasar Badung menurun drastis.

Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Syarat minimum yang dianggap dapat memenuhi syarat uji validitas instrument penelitian adalah jika " $r = 0,30$ " dan signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas didapatkan bahwa nilai korelasi setiap instrumen penelitian lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil uji didapatkan bahwa variabel teknologi memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

Nilai total rata rata skor tanggapan responden mengenai variabel teknologi yang diukur dengan menggunakan 4 pernyataan dengan nilai rata-rata total skor sebesar 4,02 dan masuk dalam kriteria setuju. Nilai rata rata seimbang jawaban responden ditunjukkan pada pernyataan "Penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha membantu memperlancar aktivitas transaksi usaha" dan "Penggunaan teknologi dapat membantu interaksi dengan pelanggan dalam memberikan pengetahuan tentang produk dan evaluasi (*review*) konsumen terhadap produk yang dijual" sebesar 4,15. Selanjutnya nilai rata-rata terendah jawaban responden ditunjukkan pada pernyataan "Penggunaan teknologi dapat membantu proses pembayaran *online* dengan Qris dalam penjualan *online* dan langsung" sebesar 3,88.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas	100	5	75	32.25	16.097
Pendapatan	100	200000	7000000	1419602.27	1372002.736
Modal Usaha	100	100000	5000000	951193.18	889226.706
Jam Usaha	100	5	18	10.42	2.997
Teknologi	100	9.00	20.00	16.0568	2.69678
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Variabel produktivitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 5 dan nilai terbesar (maximum) 75, rata-rata variabel produktivitas pedagang 32.25 dan nilai standar deviasi produktivitas adalah sebesar 16.097 (diatas rata-rata), artinya variabel produktivitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel pendapatan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 200000 dan nilai terbesar (maximum) 7.000.000, rata-rata variabel pendapatan pedagang 1.419.602.27 dan nilai standar deviasi variabel pendapatan adalah sebesar 1.372.002.736 (dibawah rata-rata), artinya variabel pendapatan memiliki penyebaran data yang belum merata. Variabel modal usaha memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 100000 dan nilai terbesar (maximum) 5.000.000, rata-rata variabel modal usaha pedagang 951.193.18 dan nilai standar deviasi variabel modal usaha adalah sebesar 889.226.706 (dibawah rata-rata), artinya variabel modal usaha memiliki tingkat variasi data yang rendah atau penyebaran data yang belum merata. Variabel jam usaha memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 5 dan nilai terbesar (maximum) 18, rata-rata variabel jam usaha pedagang 10.42 dan nilai standar deviasi variabel jam usaha adalah sebesar 2.997 (dibawah rata-rata), artinya variabel jam usaha memiliki tingkat variasi data yang rendah atau penyebaran data yang belum merata. Variabel teknologi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 9.00 dan nilai terbesar (maximum) 20.00, rata-rata variabel teknologi 16.0568 dan nilai standar variabel teknologi adalah sebesar 2.69678 (dibawah rata-rata), artinya variabel teknologi memiliki penyebaran yang data yang belum merata.

Tabel 3.
Hasil Uji Persamaan Struktural I

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.900	9.397		2.969	.004
	Modal Usaha	-2.450	.888	-.284	-2.758	.007
	Jam Usaha	1.170	.548	.218	2.136	.036
	Teknologi	.080	.433	.019	.184	.854

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel modal usaha dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,284 dengan sig. $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas sebab pedagang pasar badung saat pandemi mengeluarkan modal usaha yang sedikit sehingga produktivitas meningkat sedikit, walaupun meningkat sedikit tetapi berpengaruh signifikan

akibat berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kenaikan dan penurunan produktivitas dapat dipengaruhi oleh faktor perputaran modal usaha, karena produktivitas diukur dari laba yang diperoleh pedagang. Didukung oleh penelitian Christiawan & Azizah (2018) yang menyatakan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas. Sejalan dengan penelitian Ariessi (2017) yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas semakin banyak modal yang akan mendukung usaha mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya.

Variabel jam usaha dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,218 dengan dengan sig. $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel jam usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Perbedaan jam operasi pasar sebelum pandemi dan saat pandemi, yaitu 6 jam yang awalnya 24 jam menjadi hanya 18 jam, Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi produktivitas pedagang. Semakin banyak jam operasi pasar maka semakin meningkatkan produktivitas dagang. Hal ini didukung oleh penelitian Ervin Suprpti (2015) yang menyatakan bahwa jam usaha pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang.

Variabel teknologi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,019 dengan dengan sig. $0,854 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, karena pedagang Pasar Badung masih sebagian besar menggunakan cara atau metode tradisional, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman atau wawasan tentang teknologi dalam mempromosi barang dagangan di social media seperti Gojek dan Grab yang bisa membantu pembeli untuk lebih mudah berbelanja secara *online* sehingga teknologi tidak menunjang meningkatnya produktivitas dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Prabawa (2017) menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap nilai produktivitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Persamaan Struktural II

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.127	.832		3.757	.000
	Modal Usaha	.788	.055	.822	14.299	.000
	Jam Usaha	-.007	.016	-.025	-.438	.662
	Teknologi	-.008	.013	-.034	-.595	.553
	Produktivitas	.010	.003	.179	3.115	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel modal usaha dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,822 dengan sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa ketika menggunakan modal dikeluarkan dan digunakan dengan optimal untuk maka akan berdampak baik bagi peningkatan pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi. Didukung oleh penelitian Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan, apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatnya produksi pendapatan akan meningkat pula. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel belanja modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Variabel jam usaha dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar $-0,025$ dengan dengan sig. $0,662 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel jam usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sebab jam usaha pedagang pasar badung saat dan sebelum adanya pandemi memiliki jam usaha yang sama, sehingga tidak berpengaruh terhadap lamanya jam usaha buka disaat pandemi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husaini (2017) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Simanjuntak (1985), dimana pendapatan pada sektor informal itu sangat dipengaruhi oleh output yang terjual.

Variabel teknologi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar $-0,034$ dengan dengan sig. $0,553 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena karakteristik pedagangnya dominan masih praktek usaha dagang secara tradisional sehingga banyak pedagang yang tidak menggunakan teknologi sebagai pemasaran karena kurang pemahaman dalam menggunakan teknologi, dan pedagang Pasar Badung banyak yang tidak tertarik menggunakan social media dalam mempromosikan dagangannya akibat kurang pemahaman serta kurangnya fasilitas handphone dalam mempromosikan secara *online*, sehingga pedagang pasar badung banyak yang belum bisa bersaing untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi akibat kurang pahamiannya penggunaan teknologi dalam pemasaran produknya. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Dewi (2017), menyatakan pada proses produksi dalam penggunaan teknologi yang semakin banyak akan dapat meningkatkan output. Semua sumber daya akan digunakan dalam proses produksi. Secara maksimal dengan dibantu oleh penerapan teknologi yang akan memberikan peningkatan pada hasil produksi dan pendapatan, penerapan teknologi dapat membantu dalam peningkatan hasil produksi.

Variabel produktivitas dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar $0,179$ dengan sig. $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin meningkatnya nilai produktivitas maka semakin tinggi pendapatan yang di dapat oleh pedagang, nilai produktivitas dihitung dari modal dibagi dengan harga jual, semakin tinggi keuntungan yang didapat dari harga jual maka semakin meningkat nilai produktivitas dan pendapatan pedagang tersebut. Sejalan dengan Herjanto (2007), menyatakan produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi produk yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan pedagang Pasar Badung.

Uji mediasi variabel produktivitas atas pengaruh modal usaha terhadap pendapatan diperoleh nilai z hitung sebesar $-0,320 > -1,96$, yang berarti Produktivitas memediasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi, Covid- 19, hal ini berarti bahwa ketika penggunaan modal yang semakin tinggi dapat meningkatkan produksi dalam mendukung jalannya peningkatan pendapatan pedagang Pasar Badung maka hal tersebut akan berdampak bagi peningkatan produktivitas pedagang dalam menjual produk sehingga dalam jangka panjang dapat berdampak bagi keberlanjutan pedagang Pasar Badung.

Uji mediasi produktivitas atas pengaruh jam usaha terhadap pendapatan diperoleh nilai z hitung sebesar $0,398 < 1,96$, maka H_0 diterima yang berarti Produktivitas tidak memediasi pengaruh jam usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi, Covid- 19. Produktivitas tidak serta merta dipengaruhi oleh jam usaha dalam meningkatkan pendapatan yang optimal, sebab jam usaha selama pandemi dan sebelum pandemi itu mengalami penurunan jam operasional, dari awalnya sebelum pandemi 24 jam tetapi pada saat pandemi hanya 18 jam, dan menurunnya jam operasi pasar maka menurunkan minat dan demand, dimana yang mempengaruhi turunnya pendapatan saat pandemi

itu karena permintaan konsumen dalam berbelanja menurun sehingga lamanya jam usaha tidak meningkatkan produktivitas dan tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan oleh karena itu hasil dari penelitian menunjukkan tidak memediasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung.

Uji mediasi produktivitas atas pengaruh teknologi terhadap pendapatan diperoleh nilai z hitung sebesar $0,044 < 1,96$, yang berarti Produktivitas tidak memediasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi, Covid- 19. Artinya Produktivitas tidak memediasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid- 19, sebab produktivitas tidak banyak bergerak karena tidak memiliki pergerakan teknologi akibat kurang pemahannya pedagang dalam menggunakan teknologi sebagai media promosi, tetapi fokusnya pada penggunaan modal usaha untuk meningkatkannya, sedangkan penggunaan teknologi yang seharusnya mampu meningkatkan kualitasnya menjadi tidak berdampak karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi sehingga banyak pedagang Pasar Badung belum menggunakan teknologi sebagai media promosi dan hanya menunggu pembeli secara langsung tanpa berjualan di *online* dan menyebabkan tidak meningkatnya produktivitas, sehingga produktivitasnya tidak kena semua, oleh karena itu hasil penelitian produktivitas tidak memediasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal Usaha dan Jam Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang Pasar Badung saat pandemi, sedangkan Modal Usaha, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung. Hal ini berarti bahwa ketika modal usaha, jam usaha dan produktivitas meningkat, maka akan berdampak bagi peningkatan pendapatan pedagang Pasar Badung. Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan produktivitas, hasil ini di dapat karena kurangnya pemahaman dan penggunaan teknologi serta kurangnya fasilitas alat elektronik terhadap pedagang pasar badung, sehingga masih banyak pedagang pasar badung yang belum menggunakan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Produktivitas tidak memediasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung, namun produktivitas memediasi pengaruh penggunaan modal usaha dan jam usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung. Hal ini berarti bahwa ketika pedagang Pasar Badung meningkatkan modal usahanya dan jam usaha dengan baik maka serta merta akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan pedagang Pasar Badung.

Peran pemerintah sangat penting untuk memfasilitasi dan memberi pemahaman serta pelatihan terhadap penggunaan teknologi dan usaha berbasis *online*, sehingga pedagang akan paham serta agar semua pedagang bisa mendaftarkan barang produk dagangan di Gojek sehingga pembeli lebih cepat melakukan proses pembelian, dan diharapkan peran kejujuran dalam menggunakan pemasaran *online* agar tidak ada kecurangan, sehingga peran pemerintah sangat penting dalam pemahaman teknologi untuk pedagang tradisional, mengingat konsumen sudah berbasis teknologi dalam melakukan konsumsi. Bagi pedagang Pasar Badung, penggunaan teknologi dikalangan pedagang Pasar Badung sangat sedikit, sehingga pedagang pasar badung belum bisa menyaingi pedagang lain yang pendapatannya bisa meningkat karena memakai teknologi sebagai media promosi, oleh karena itu pedagang Pasar Badung harus menyesuaikan diri dengan cepat agar bisa bersaing dengan mau memahami teknologi, bagaimana pun juga karena konsumen sudah menggunakan teknologi di dalam melakukan pembelian/ konsumsi, maka pedagang wajib memahami teknologi, sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan dengan menggunakan media teknologii seperti Gojek agar bisa memasarkann semua dagangannya pada teknologi. Bagi masyarakat yang ingin berkunjung

Pengaruh Modal Usaha, Jam Usaha, dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Badung, Kota Denpasar Saat Pandemi COVID-19, Anak agung Istri Wulan Diantari dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja

ke Pasar Badung untuk mematuhi prokes agar pandemi Covid-19 tidak meningkat kembali agar pedagang pasar badung bisa berjualan dengan normal dan pendapatan agar stabil dan meningkat kembali.

REFERENSI

- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, 13(2), 97-107.
- Christiawan, P. I., & Azizah, N. Y. (2018). Pengaruh Penambahan Modal terhadap Produktivitas Pertanian Tembakau di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 68-77.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarini, N. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani dan keberhasilan program simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701-728.
- Ervin Suprpti. (2017). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frida, N. (2020). Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 84-94.
- Hastin, M., & Gumadi, I. (2015). Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedagang Bakso Keliling dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siulak). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(1), 43483.
- Hentiani, Tri. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, (online) di unduh dari: <http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf> (10 Oktober 2017)
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta. Grasindo
- Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952-1982.
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech dan E-Commerce terhadap Perekonomian Masyarakat. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 5(02).
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).
- Prabawa, A. A., Panji, N., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7).
- Putra Adi, Urmila Henny. 2016. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah Dan Sesudah Di Relokasi*. *E- journal EP Unud*, 7 (6): 1140-1167.
- Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9).